

PEMUDA DAN TAREKAT

**(Studi Kasus: Pemuda yang Masuk Tarekat di Surau Kholilullah Nagari
Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota)**

SKRIPSI



YESKA ADILLA

1306144

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PEMUDA DAN TAREKAT

**(Studi Kasus: Pemuda yang Masuk Tarekat di Surau Kholilullah Nagari
Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota)**

Nama : Yeska Adilla
BP/NIM : 2013/1306144
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2017

Pembimbing I

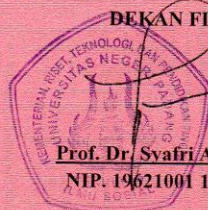
Erda Fitriani, S.Sos., M.Si
NIP. 19731028 200604 2 001

Pembimbing II

Selinaswati, S.Sos., MA., Ph.D
NIP. 19720810 200801 2 020

Mengetahui:

DEKAN FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1002

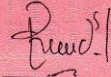
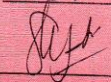
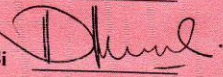
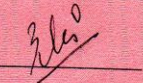
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis, Tanggal 3 Agustus 2017**

**PEMUDA DAN TAREKAT
(Studi Kasus: Pemuda yang Masuk Tarekat di Surau Kholilullah Nagari
Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota)**

Nama : Yeska Adilla
BP/NIM : 2013/1306144
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2017

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1. Ketua	: Erda Fitriani, S.Sos., M.Si	
2. Sekretaris	: Selinaswati, S.Sos., MA., Ph.D	
3. Anggota	: Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si	
4. Anggota	: Dr. Desy Mardhiah, S.ThI, S.Sos., M.Si	
5. Anggota	: Drs. Gusraredi, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yeska Adilla
BP/NIM : 2013/1306144
Prodi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul **“PEMUDA DAN TAREKAT (Studi Kasus: Pemuda yang masuk Tarekat di Surau Kholilullah Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota)”** adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2017

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi



Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Saya yang menyatakan,



Yeska Adilla
NIM/TM 1306144/2013

ABSTRAK

Yeska Adilla. 1306144/2013. Pemuda dan Tarekat (Studi Kasus: Pemuda yang Masuk Tarekat di Surau Kholilullah Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota). Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Di Minangkabau anak laki-laki memiliki tradisi menghabiskan waktu yang cukup banyak di surau untuk belajar agama dan adat istiadat. Seiring perkembangan zaman telah bergesernya nilai-nilai yang ada di Minangkabau. Jarang ditemukan anak laki-laki belajar agama di surau. Berbeda halnya dengan Surau Kholilullah yang ditemukan meningkatnya pemuda yang belajar agama Islam. Kegiatan pemuda setiap minggu yaitu wirib pengajian, latihan silat dan debus. Tujuan penelitian ini menjelaskan faktor-faktor pemuda masuk tarekat di Surau Kholilullah Nagari Sarilamak kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan Teori Aksi (*action theory*) yang dikemukakan oleh Talcott Parson. Kerangka berfikir teori ini adalah individu melakukan suatu tindakan berdasarkan pengalaman, persepsi, pemahaman dan penafsiran pada suatu obyek atau situasi tertentu. Talcott Parson menyusun skema unit-unit dasar tindakan sosial yaitu, adanya individu sebagai aktor, aktor sebagai pemburu tujuan-tujuan tertentu dengan alternatif cara untuk mencapai tujuannya dan aktor di bawah kendali nilai-nilai dan norma dalam menentukan tujuan.

Penelitian ini dilakukan di Nagari Sarilamak kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, dengan tipe penelitian studi kasus. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dengan jumlah informan 35 orang. Pengumpulan data dilakukan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi,. Agar data yang diperoleh valid dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi data dan menggunakan analisis interaktif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya 2 faktor yang menyebabkan pemuda masuk tarekat di Surau Kholilullah, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal pemuda masuk tarekat yaitu :a) Memperdalam ilmu agama Islam; pemuda yang masuk tarekat karena telah belajar tarekat di Perguruan Tinggi.b) Memperbaiki diri lebih baik; kejadian masa lalu yang pernah melakukan hal yang tidak baik seperti mencuri, berkelahi dan menghisap lem menimbulkan kesadaran bagi pemuda. c) Membentengi diri; pengalaman melihat fenomena pemuda yang suka berhura-hura adanya keinginan pemuda untuk membentengi diri. d) Ketenangan jiwa; adanya suatu pemahaman masuk tarekat akan mendapatkan ketenangan jiwa. Faktor eksternal yaitu: a) Dorongan orang tua; orang tua yang juga menginginkan anaknya belajar ilmu tarekat dan memiliki bekal keimanan untuk menjalani kehidupan. b) Dorongan ulama tarekat; para ulama yang menginginkan adanya kader penerus ilmu tarekat.

Kata kunci: Pemuda, Tarekat, dan Surau.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah menganugerahkan kekuatan lahir dan batin, petunjuk serta keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pemuda dan Tarekat (Studi Kasus: Pemuda yang Masuk Tarekat di Surau Kholilullah Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota)”**. Penulisan skripsi bertujuan untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat dalam menyelesaikan masa studi Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si sebagai pembimbing I yang penuh perhatian dan kesabaran membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, Ibu Selinaswati, S.Sos., MA., PH.D sebagai pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan dan saran dengan keikhlasan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si, Ibu Dr. Desy Mardhiah S.ThI, S.Sos., M.Si, dan Bapak Drs. Gusraredi, M.Pd, selaku tim penguji ujian skripsi yang telah memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini bisa lebih disempurnakan.

Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si, sebagai Ketua Jurusan Sosiologi sekaligus pembimbing Akademik (PA) di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Ibu Ike Sylvia, S.IP., M.Si sebagai Sekretaris Jurusan Sosiologi dan Bapak dan Ibu Staf pengajar Program Studi Sosiologi-Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dalam penulisan skripsi ini, serta kepada karyawan dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang membantu urusan administrasi serta petugas Perpustakaan Universitas Negeri Padang dan Ruang Baca Fakultas Ilmu Sosial Universitas

Negeri Padang yang telah memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan bahan perkuliahan.

Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada pemuda, pimpinan Surau Kholilullah dan orang tua dari pemuda yang telah memberikan informasi dan pengetahuan mengenai tarekat dan motivasi pemuda masuk tarekat, sehingga pembuatan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

Teristimewa penulis ucapkan pada Ayahanda, Ibunda, Kakak tercinta yang telah memberikan kasih sayang, do'a, semangat dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis demi penyelesaian Strata Satu (SI) ini. Seluruh rekan-rekan seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi angkatan 2013 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan kepada semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga bantuan bimbingan dan petunjuk yang Bapak/ Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam skripsi ini, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan tulisan ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kerangka Teoritis.....	9
F. Penjelasan Konsep.....	12
G. Metodologi Penelitian	16
1. Lokasi Penelitian.....	16
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian.....	16
3. Pemilihan Informan Penelitian.....	17
4. Pengumpulan Data.....	18
a. Observasi.....	19
b. Wawancara.....	20
c. Dokumentasi.....	21
5. Triangulasi Data.....	22
6. Analisis Data.....	23
BAB II SURAU KHOLILULLAH DI NAGARI SARILAMAK	
A. Surau Kholilullah.....	26

BAB III FAKTOR-FAKTOR PEMUDA MASUK TAREKAT DI SURAU	
KHOLILULLAH NAGARI SARILAMAK KECAMATAN HARAU	
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA	
A. Faktor Internal.....	35
a. Memperdalam Ilmu Tarekat.....	35
b. Merubah diri lebih baik	40
c. Membentengi Diri.....	43
d. Ketenangan Jiwa.....	46
B. Faktor Eksternal	50
a. Faktor Keluarga	51
b. Dorongan Ulama Tarekat	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. KESIMPULAN.....	62
B. SARAN	63
KEPUSTAKAAN.....	64
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Pecandu Narkoba Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota.....	3
Tabel 2 Data Pemuda Masuk Tarekat	5
Tabel 3 Data pemuda yang masuk tarekat di Surau Kholilullah.....	6
Tabel 4 Persebaran Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga menurut Jorong di Nagari Sarilamak pada Tahun 2016.....	32
Tabel 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	34

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka berpikir.....	28
Gambar 2.2 Kondisi suaru awal di bangun di Nagari Sarilamak	36
Gambar 2.3 Jamaah Tarekat Mukhtabaroh yanng melaksanakan wirip pengajian di Surau Nan Kodok Payakumbuh.....	37
Gambar 2.4 Jamaah Suarau Kholilullah yang mengikut suluk.....	38
Gambar 2.5 Grup facebook Himpunan Pemuda Surau Kabupaten dan Kota Payakumbuh.....	41
Gambar 2.6 Pengurus Himpunan Pemuda Surau Kabupaten dan Kota Payakumbuh.....	41
Gambar 2.7 Pemuda berkumpul mendengarkan ceramah di Surau Kholilullah.....	50
Gambar 2.8 Pemuda sedang melakukan zikir.....	61
Gambar 2.9 Perkumpulan ulama Tarekat Kabupaten dan Kota Payakumbuh.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Wawancara dan observasi.....	66
Lampiran 2 Daftar Informan	79
Lampiran 3 Dokumentasi	91
Lampiran 4 Surat perizinan	94

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemuda atau generasi muda merupakan konsep yang sering diberi arti oleh nilai-nilai karena peran dari pemuda itu dinilai sangat vital bagi pembangunan bangsa. Perangkat nilai pemuda diletakkan pada tanggungjawab pemuda sebagai generasi penerus masa depan bangsa, yang akan menentukan keberhasilan bangsa dan negara di masa yang akan datang.¹

Generasi muda perlu diberi amanah sebagai pelopor perubahan (*agent of changes*). Untuk itu mereka perlu dibekali dengan keyakinan dan keimanan kepada Allah SWT. Dalam agama adalah hal yang perlu ada untuk dapat hidup beradab dan beradat.² Agar mendapat bekal tersebut perlu pendidikan agama. Pendidikan bagi laki-laki Minang dimulai dari surau. Remaja laki-laki yang sudah menginjak baligh tidak diperkenankan tidur di rumah ibunya, mereka tidur di surau dan mendapat pendidikan agama.³ Di surau remaja belajar tentang iman dan akhlak karena dengan iman akan lahir jiwa cinta kasih mendalam kepada Allah. Tuntunan akhlak dan ibadah meliputi seluruh perilaku kehidupan, agar setiap anak terdidik mampu memiliki akhlak mulia.⁴

¹ Panji, Rai. 2015. Peran Pengurus Organisasi Clup Motor Void Dalam Meningkatkan Keterampilan Pemuda Melalui Pelatihan Otomotif". *Jurnal. Universitas pendidikan Indonesia*. Hal. 1-3. Diakses pada 28 Desember 2016.

² Mas'ood Abidin. 2004. *Silabus Surau*. Padang: Pusat Pengkajian Islam dan Minangkabau. Hal 2

³ Fadhil ZA. 2008. Gerakan kebal kesurau di Ranah Minang. *Artikel. www.Fadhilza.com*. Diakses pada 14 Januari 2017.

⁴ Mas'ood Abidin. 2004. *Silabus Surau*. Padang: Pusat Pengkajian Islam dan Minangkabau. Hal. 7-8

Pendidikan rohani untuk membangun sumber daya manusia dilakukan dengan penanaman nilai normatif, aqidah dan budaya. Dalam konteks masyarakat Minang budaya dikenal dengan filosofi *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*, kemudian dipraktekkan melalui nilai akhlak dan ibadah seperti sholat, puasa, haji dan berdoa. Sebagian yang lain merasa tidak cukup hanya dengan melakukan itu, mereka memiliki cara lain untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan sedekat-dekatnya, cara tersebut dinamakan dengan tasawuf, tasawuf dilaksanakan melalui tarekat.⁵ Tarekat berasal dari kata *tariqoh* yaitu jalan yang harus ditempuh seorang calon sufi dengan tujuan berada sedekat mungkin dengan Tuhan⁶. Usaha ini biasanya dilakukan di bawah bimbingan seorang guru. Seseorang yang masuk tarekat melaksanakan baiat dan dzikir. Dzikir yang dilaksanakan penganut tarekat menurut Samsul Munir untuk mengendalikan nafsu tercela.⁷

Realitas saat sekarang, adanya kasus perkelahian remaja, penyebaran narkoba, minuman keras, meningkatnya kasus kehamilan dikalangan remaja putri dan lain sebagainya.⁸ Banyaknya kasus yang menimpa kelompok umur remaja ini juga ditemukan di Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota. Salah satunya yang terdata yaitu kecanduan narkoba seperti tabel di bawah ini:

⁵ Ibid. Hal 32-33

⁶ Abudin Nata. 2003. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. Hal. 269

⁷ Samsul Munir. 2014. *Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Imprint Bumi Aksara. Hal. 297

⁸ Tanti Widiarti. 2013. Proses Pemulihan korban Nabza dan Lembaga Rehabilitas Rumah Cemara Bandung ditinjau Dari Konsep pendidikan Agama Islam. *Jurnal*. Universitas Pendidikan Indonesia. Hal. 1. Diakses pada 27 Desember 2016

**Tabel 1. Data Pecandu Narkoba
Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota**

No	Tahun	Jumlah
1	2015	336 Orang
2	2016-2017	356 Orang

Sumber: Laporan Bulanan Data Penyalahguna dan Pecandu Narkoba Bnnk Payakumbuh Tahun 2017. Diolah oleh peneliti

Dari data BNN Kota Payakumbuh pada tahun 2015 data pecandu narkoba berjumlah 336 orang, yang direhabilitas berjumlah 38 orang. Pada tahun 2016- 2017 pecandu narkoba tidak terdata secara resmi karena ada beberapa kendala tetapi yang direhabilitas pada tahun 2017 berjumlah 20 orang.

Di Surau Kholilullah di Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota, ditemukan pemuda datang ke surau menganut ajaran tarekat dan aktivitas di surau tidak hanya sholat lima waktu tetapi juga kegiatan belajar agama yaitu ajaran tarekat di bawah bimbingan Buya Edison Kasim. Pengikut tarekat tidak hanya dikalangan usia lanjut tetapi ada dari kalangan para pemuda.

Tabel 2 Data Pemuda Masuk Tarekat

No	Tahun	Jumlah pemuda
1	1984-1994	25 Orang
2	1995-2004	3 Orang
3	2005-2012	2 Orang
4	2013-2014	8 Orang
4	2015-2016	35 Orang
5	2016-2017	42 Orang

Sumber: Arsip dan wawancara dengan Guru di Surau Kholilullah. Diolah oleh Peneliti

Surau Kholilullah memiliki kegiatan setiap minggu seperti; ceramah pengajian yang dilaksanakan setiap malam Kamis, latihan silat dan debus pada Sabtu malam. Pada bulan suci Ramadhan jamaah mengikuti Suluk⁹. Dalam pelaksanaan tarekat jama'ah Surau Kholilullah memakai aliran Tarekat Saman dan Tarekat Naqsabandiyah. Jama'ah Surau Kholilullah berasal dari nagari yang berbeda-beda seperti Pangkalan, Koto Alam, Mungka, Suliki, Pekanbaru, Harau, Kuranji, dan banyak lainnya.¹⁰

Setelah peneliti melakukan wawancara, dengan guru di Surau Kholilullah semenjak tahun 1984 yang masuk tarekat banyak dari kalangan yang sudah berusia lanjut yaitu 50 tahun ke atas, yang fokus untuk mencari amalan dan keridhoan Allah, dan pemuda yang masuk tarekat berjumlah 25 orang. Pada tahun 1995-2014 yang masuk tarekat ada 13 orang. Pada tahun 2015-2016 adanya peningkatan pemuda masuk tarekat yaitu 35 orang, dan tahun 2016-2017 ada 42 orang pemuda. Pemuda yang masuk tarekat berasal dari jenjang pendidikan seperti SMP, SMA, perguruan tinggi dan yang telah bekerja¹¹. Adapun data pemuda yang masuk tarekat seperti tabel di bawah ini.

⁹Edison Kasim (60 Tahun) . Wawancara pada tanggal 7 Desember 2016.

¹⁰Edison Kasim (60 tahun).Wawancara Pada tanggal 8 Desember 2016

¹¹ Edison Kasim (60 tahun).Wawancara Pada tanggal 17 Desember 2016.

Tabel 3 : Data pemuda yang masuk tarekat di Surau Kholilullah

No	Nama	Umur	Alamat
1	Rio Martin	31 tahun	Nagari Talang Maur
2	Qorianda	21 Tahun	Nagari Sarilamak
3	Idola	23 Tahun	Nagari Taram
4	Rino Safrizal	29 Tahun	Nagari Sitanang
5	Boby candra	21 Tahun	Nagari Batu Balang
6	Alfatah	33 Tahun	Nagari Koto tengah suliki
7	Toto setiawan	27 tahun	Nagari Nan kodok
8	Alil Muharni	25 Tahun	Nagari Kubang Balambak
9	Desmiwardi	23 Tahun	Nagari Ampalu
10	Romi Saputra	23 Tahun	Nagari Koto Alam
12	Desmiwadi	23 Tahun	Nagari Tanjung Pati
13	Romi Saputra	22 tahun	Nagari Ampalu
14	Yusra Apridiando	26 Tahun	Nagari Talawi
15	Sukarni	24 tahun	Nagari Koto Alam
16	Gio	16 Tahun	Nagari Sarilamak
18	Ade Mustofa	25 Tahun	Nagari Tanjung Pati
19	Zulfadli	25Tahun	Nagari Nan Kodok
20	Abdul Syukur	26 Tahun	Nagari Koto Alam
21	Sofriyanto	22 Tahun	Nagari Simalanggang
22	Tengku	30 Tahun	Kota Padang Panjang
22	Resky	23 Tahun	NagariTalang Maur
22	Yepri	25 Tahun	Nagari Talang Maur
23	Dayat	19 Tahun	Nagari Padang Japang
24	Mahdiwan	23 Tahun	Nagari Koto nan 4
25	Seky	21 Tahun	NagariTalang Maur
26	Qairul Zakri	20 Tahun	Nagari Limbanang
27	Fikar	23 Tahun	Nagari Talang Maur
28	Tomi	24 Tahun	Nagari Gurun
29	Fatir	20 Tahun	Nagari Koto nan 4
30	Rizal	17 Tahun	Nagari Sarilamak
31	Abdul karim	19 Tahun	Nagari Sarilamak
32	Enggi	24 Tahun	Nagari Talang Maur
33	Muhammad Arif Zein	22 Tahun	Nagari Taeh
34	Robert	27 Tahun	Nagari Talang Maur
35	Basman	24 Tahun	Nagari Sarilamak
36	Ibes	23 Tahun	Nagari Maek
37	Rozi	27 tahun	Nagari Taeh Baruah
38	Hagian Pelangi	18 Tahun	Nagari Koto Alam
39	Agung Putra	22 Tahun	Nagari Taeh Baruah
40	Widi	19 Tahun	Nagari Taeh Baruah
41	Hamzah	28 Tahun	Nagari Simalanggang
41	Aldo	15 Tahun	Nagari Taeh Baruah
42	Fiki Ananda	18 Tahun	Nagari Taeh Baruah

Sumber: Arsip daftar nama pemuda di Surau Kholilullah

Dari tabel 2 pada tahun 2005-2017 adanya peningkatan pemuda yang masuk tarekat. Banyaknya pemuda yang ikut tarekat menjadi suatu hal yang

menarik untuk dikaji yaitu apa faktor-faktor pemudaterlibat masuk tarekat di Surau Kholilullah. Sebelumnya yang masuk tarekat adalah kalangan yang sudah berusia lanjut dan pada tahun 2015-2017 ada 42 orang pemuda yang masuk tarekat. Padahal pada saat ini sebagian pemuda terbawa arus globalisasi yang disibukkan dengan hal yang tidak bermanfaat seperti sibuk dengan smartphone, pecandu narkoba dan menghisap lem. Hal ini menjadi unik bagi peneliti .

Penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan studi relevan yaitu : *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Dian Purnama Sari¹² dengan judul Skripsi “*Perbedaan Kecerdasan Moral Antara Remaja Yang Mengikuti Dan Remaja Yang Tidak Mengikuti Program Gerakan Kembali Ke Surau*”. Lokasi di Desa Marunggi, Kecamatan Pariaman Selatan. Telah terjadi pergeseran dan ketimpangan nilai dan norma di Minangkabau. Penelitian ini menjelaskan bagaimana perbedaan remaja yang ikut pelaksanaan program gerakan kembali ke surau dan remaja yang tidak mengikuti. Dari hasil penelitian terlihat tingginya tingkat kecerdasan remaja yang ikut program gerakan kembali ke surau dibanding dengan remaja yang tidak mengikuti.

Penelitian yang dilakukan Dian Purnama Sari memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang surau. Namun perbedaan penelitian yaitu Dian Purnama Sari menjelaskan bagaimana tingkat kecerdasan anak yang ikut program kembali surau dengan yang tidak

¹² Dian Purnama Sari . 2013. Perbedaan Kecerdasan Moral Antara Remaja Yang Mengikuti Dan Remaja Yang Tidak Mengikuti Program Gerakan Kembali Ke Surau. *Skripsi*. UIN Suska Riau. Di Akses pada 30 Desember 2016.

ikut. Penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu berkaitan dengan mengapa pemuda masuk tarekat di Surau Kholilullah .

Kedua, penelitian Hasan Bashori¹³, dengan judul skripsi ”*Interaksi Pemeluk Tarekat di Desa Sidegang Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo*”. Desa yang di dalamnya tumbuh berbagai macam aliran tarekat. Aliran tarekat yang dipraktekkan masyarakat Sidegang, yakni naqsabandiyah khalidiyah, syadaliyah, dan qadiriyyah wa naqsabandiyah. Sidegang bisa juga dikenal sebagai sebuah desa yang bercorak religius sufistik. Dalam prakteknya berbagai kelompok tarekat ini melakukan kegiatan di dalam satu masjid secara bergantian dan merebaknya fenomena satu keluarga bisa berbeda tarekat. Hasil penelitian dalam interaksi antar pemeluk tarekat mereka ditopang oleh sosial keagamaan dan jaringan alumni pesantren pedesaan yang kuat. Pola interaksi itu tercermin dalam harmonisasi praktek ritual maupun sosial keagamaan. Sehingga membentuk interaksi yang bersifat asosiatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasan Bashori memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang tarekat. Namun perbedaan penelitian Hasan Bashori menjelaskan tentang interaksi pemeluk tarekat yang berbeda aliran dalam satu desa. Penelitian yang dilakukan peneliti yaitu berkaitan dengan mengapa pemuda masuk tarekat.

Dari kajian penelitian terdahulu, Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, sebagaimana dari tabel dan wawancara dengan guru di Surau Kholilullah adanya peningkatan pemuda masuk tarekat. Peneliti tertarik untuk

¹³ Hasan Bashori. 2015. *Interaksi Pemeluk Tarekat di Desa Sidegang Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo.Skripsi*. UIN Suska. Diakses pada 30 Desember 2016

meneliti *Pemuda Masuk Tarekat di Surau Kholilullah Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota*.

B. Rumusan Masalah

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab pemuda masuk tarekat di Surau Kholilullah. Pemuda perlu diberi bekal agama dalam menjalani kehidupan. Di Minangkabau anak laki-laki memiliki tradisi tidur di surau untuk belajar agama dan adat istiadat. Seiring perkembangan zaman bergesernya nilai-nilai yang ada di Minangkabau. Jarang ditemukan anak laki-laki belajar agama di surau dan adanya kasus tentang perkelahiran remaja, penyebaran narkoba, kecanduan narkoba dan lain sebagainya.

Di Nagari Sarilamak terdapat Surau Kholilullah yang ditemukan pemuda untuk belajar ilmu agama dan kegiatan seperti wirib pengajian, pelatihan ilmu silat dan debus. Jumlah mereka meningkat sejak tahun 2015-2017. Hal ini dinilai unik karena jarang ditemukan pemuda yang belajar agama di surau saat sekarang ini, apalagi belajar ilmu tasawuf dan tarekat yang biasanya diikuti oleh masyarakat yang telah berusia lanjut yang fokus mencari amalan dan keridhoan Allah. Berdasarkan keadaan yang demikian dapat diajukan pertanyaan penelitian *Mengapa Pemuda Masuk Tarekat di Surau Kholilullah Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah peneliti jabarkan diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian yaitu menjelaskan faktor-faktor pemuda

masuk tarekat di Surau Kholilullah Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.

D. Manfaat Penelitian

Secara akademik penelitian yang dilakukan ini bermanfaat, sebagai tambahan literatur mata kuliah antropologi agama dan sosiologi agama sebagai landasan berpijak bagi peneliti selanjutnya, yang tertarik dengan topik pemuda dan tarekat secara mendalam. Secara praktis dapat memberikan gambaran dan informasi kepada pembaca mengapa pemuda masuk tarekat di Surau Kholilullah Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.

E. Kerangka Teoritis

Meningkatnya pemuda yang ikut tarekat dianalisis dengan Teori Aksi (*action theory*) yang dikemukakan oleh Talcott Parsons (1902-1979).¹⁴ Kerangka berfikir teori ini adalah individu melakukan suatu tindakan berdasarkan pengalaman, persepsi, pemahaman dan penafsiran pada suatu obyek atau situasi tertentu. Teori ini dipilih untuk menganalisis pemuda yang belajar agama dan mengikuti berbagai kegiatan di Surau Kholilullah. Setiap tindakan yang dipilih oleh pemuda dipengaruhi oleh banyak faktor.

Tindakan dari individu (pemuda) merupakan tindakan sosial yang rasional, yaitu mencapai tujuan atas sasaran dengan sarana-sarana yang paling tepat, jadi dapat disimpulkan bahwa asumsi dasar dari teori ini yaitu tindakan manusia muncul dari kesadarannya dan dari situasi lingkungan yang

¹⁴ Margaret M Poloma. 1998. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Hal. 188-190.

mengitarinya.¹⁵ Menurut Parsons dalam bertindak manusia selalu bersifat sengaja (rasional) tetapi tindakan itu dikendalikan oleh internalisasi norma-norma sosial.¹⁶ Surau tempat belajar agama dan tempat melaksanakan kegiatan positif, di Surau kholilullah berpaham ilmu tasawuf dengan bertarekat, mereka belajar dibimbing oleh seorang guru dan murid selalu menjaga adab kepada guru agar apa yang dipelajari bisa dipahami.

Gambaran Parsons tentang manusia dapat dikatakan sebagai makhluk yang mencari sendiri dan dalam memuaskan berbagai kebutuhan mampu mengambil keputusan tetapi juga dirintangi oleh norma-norma serta kondisi situasional.¹⁷ Teori Aksi yang dikemukakan oleh Talcott Parsons, ia menyusun skema unit-unit dasar tindakan sosial dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Adanya individu selaku aktor.

Individu yang bertindak sebagai aktor dalam penelitian ini yaitu pemuda yang masuk tarekat di Surau Kholilullah

2. Aktor dipandang sebagai pemburu tujuan-tujuan tertentu.

Pemuda masuk tarekat dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan di dalam tarekat melakukan zikir untuk mengendalikan nafsu tercela sehingga berpengaruh kepada perilaku.

3. Aktor mempunyai alternatif cara, alat serta teknik untuk mencapai tujuannya.

Cara yang digunakan pemuda untuk mencapai tujuan adalah dengan bertarekat.

¹⁵ op.cit.

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Margaret M Poloma, (1998), Ibid Hlm 191.

4. Aktor berhadapan dengan sejumlah kondisi situasional yang dapat membatasi tindakannya untuk mencapai tujuan. Kendala tersebut berupa situasi dan kondisi, sebagian ada yang tidak dapat dikendalikan oleh individu.
5. Aktor berada di bawah kendali nilai-nilai, norma-norma dan berbagai ide yang abstrak yang mempengaruhinya dalam memilih dan menentukan tujuan serta tindakan alternatif untuk mencapai tujuan .¹⁸ Pemuda mengikuti aturan yang telah ditetapkan, dalam tarekat adab kepada seorang guru sangat di tekankan agar ilmu yang diberikan bisa dipahami.

Konsep penting dalam Teori Aksi parsons ini adalah voluntarisme. Voluntarisme dipahami sebagai kemampuan individu melakukan tindakan dalam arti menetapkan cara atau alat dari sejumlah alternatif yang tersedia dalam rangka mencapai tujuannya. Konsep inilah yang menempatkan teori aksi ke dalam paradigma defenisi sosial. Aktor menurut konsep voluntarisme ini adalah pelaku aktif dan kreatif serta mempunyai kemampuan menilai dan memilih dari alternatif tindakan. Walaupun aktor tidak mempunyai kebebasan total, namun ia mempunyai kemauan bebas dalam memilih berbagai alternatif tindakan. Berbagai tujuan yang hendak dicapai, kondisi dan norma serta situasi penting lainnya kesemuanya membatasi kebebasan aktor. Tetapi di sebelah itu aktor adalah manusia yang aktif, kreatif dan evaluatif.¹⁹

¹⁸ George Ritzer. *Sosiologi Ilmu pengetahuan Berparadigma Ganda*. Op cit Hal. 48-49

¹⁹ Ibid.

F. Penjelasan Konsep

1. Pemuda

Pemuda atau generasi muda merupakan konsep yang sering diberi arti oleh nilai-nilai. Hal ini telah umum disadari bahwa peran dari pemuda itu dinilai sangat vital bagi pembangunan bangsa. Perangkat nilai pemuda diletakkan pada tanggungjawab pemuda sebagai generasi penerus masa depan bangsa, yang akan menentukan keberhasilan bangsa dan negara di masa yang akan datang.²⁰ UU no 40 tahun 2009 tentang kepemudaan point 2 dan 4 menyebutkan kepemudaan adalah berbagai hal yang berkaitan dengan potensi, tanggungjawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisasi diri, dan cita-cita pemuda. Pelayanan kepemudaan adalah penyadaraan, kewirausahaan serta kepeloporan pemuda²¹

Batasan usia yang digolongkan pemuda bisa dilihat dari berbagai sudut pandang. Dilihat dari kependudukan (tercermin pula statistik dan ekonomi) yang digolongkan pemuda bila berusia antara (15-40 tahun). Sedangkan dilihat dari kepentingan politik, pemuda berusia antara (17-40 tahun). Jika dua konsep usia digabungkan. Maka seseorang tergolong pemuda jika memiliki usia (15-40 tahun). Tinjauan karakteristik psikologis pemuda didasarkan pada tugas-tugas perkembangan dan berbagai ciri yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik

²⁰ Nadiroh. 1998. *Pembinaan Generasi Muda*. Jakarta. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Hal. 2

²¹ Panji, Rai. 2015. Peran Pengurus Organisasi Clup Motor Void Dalam Meningkatkan Keterampilan Pemuda Melalui Pelatihan Otomotif". *Jurnal*. Universitas pendidikan Indonesia. Hal. 1-3. Diakses pada 28 Desember 2016.

maupun psikis. Karakteristik pemuda ini dilandasi oleh pembagian usia kalender seseorang.²²

Pemuda sejatinya memiliki peran dan fungsi yang strategis dalam proses kehidupan berbangsa dan bernegara, karena peranannya sebagai aktor pembangunan. Apabila peran tersebut sudah mampu dijalankan dengan baik, penuh komitmen, senantiasa konsisten dalam melakukan perubahan dan perbaikan demi kesejahteraan masyarakat, serta didasari oleh ilmu dan nilai-nilai agama, maka proses pembangunan diharapkan akan berhasil mensejahterakan rakyat.²³

Dalam penelitian ini pemuda yang dimaksud adalah pemuda yang berusia 15-40 tahun, dimana memiliki tanggungjawab membawa perubahan pada masyarakat, karena perannya adalah aktor dalam pembangunan yang akan menentukan keberhasilan bangsa dan negara.

2. Surau

Tempat ibadah umat Islam adalah mesjid, mushollah dan surau. Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah sholat dan tempat pembinaan kegiatan umat, yang perkembangannya dari masa ke masa mulai zaman Rasulullah SAW sampai saat ini memegang peranan yang sangat penting. Di samping berfungsi sebagai tempat shalat, masjid mempunyai aneka ragam fungsi, antara lain sebagai tempat pusat penerangan dakwah, pendidikan tarbiyah, pengetahuan ilmiah lengkap dengan

²² Nadiroh. 1998. *Pembinaan Generasi Muda*. Jakarta. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Hal. 4-5

²³ Badan Pusat Statistik. 2014. *Statistik Pemuda Indonesia*. <http://www.bps>. Diakses pada 1 Januari 2017.

perpustakaan, pusat berkumpulnya umat Islam untuk bermusyawarah dan mempraktekkan ajaran persatuan, persamaan dan persaudaraan²⁴.

Di Minangkabau tempat beribadah dikenal dengan surau. Surau juga merupakan pusat pembinaan umat, menjalin hubungan bermasyarakat yang baik (*hablum-minan-nass*) terjamin pula ibadah dengan khalik (*hablum minallah*).²⁵ Surau merupakan pondasi dasar utama dalam menerapkan *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*. Masyarakat Minangkabau yang beradat dan beragama selalu ingat akan hidup sebelum mati dan hidup sesudah mati²⁶. Umat Islam di Ranah Minangkabau menjadikan surau sarana perguruan membina anak nagari. Fungsi surau tidak hanya semata menjadi tempat ibadah (sholat, tadarus, dan pengajian majelis ta'lim).²⁷

Dalam penelitian ini surau yang dimaksud adalah tempat beribadah, tempat belajar agama, belajar adat istiadat dan melakukan kegiatan positif lainnya.

3. Tarekat

Pemuda perlu dibekali dengan pendidikan agama agar bisa hidup beradab dan beradat karna pemuda pembawa perubahan bagi bangsa dan negara. Islam sebagai agama yang dikenal masyarakat di Minangkabau

²⁴ Mayasari. 2014. Analisis Pelaksanaan Program Pengembangan Manajemen Kemasjidan Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rembang. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Hal. 3. Diakses pada 19 Januari 2017

²⁵ Mas'ood Abidin. 2002. *Surau Kito*. Padang-Sumbar: Pusat Pengkajian Islam Minangkabau. Hal. 18

²⁶ Mas'ood Abidin. Ibid. Hal. 19

²⁷ Mas'ood Abidin. Ibid . Hal. 17

sekitar abad-16 masehi. Agama Islam yang berkembang di Minangkabau ini telah diwarnai oleh pemikiran tasawuf dan dipengaruhi oleh sufisme melalui tarekat yang tidak terlepas dari kehidupan sosial, secara perlahan Islam mengganti kepercayaan serta pandangan hidup animisme dan dinamisme menjadi aqidah Islam yang benar.²⁸ Surau sebagai pusat tarekat dan juga menjadi benteng pertahanan di Minangkabau terhadap berkembangnya dominasi kekuatan Belanda (Azra,2003:34) pada akhir abad ke-19 sampai awal abad ke-20²⁹. Tarekat berasal dari kata *tariqoh* yaitu jalan yang harus ditempuh seorang calon sufi dengan tujuan berada sedekat mungkin dengan Tuhan³⁰.

Tarekat merupakan pelaksanaan tasawuf, karena tasawuf adalah ilmu mendekatkan diri kepada Allah dengan cara bertarekat. Tarekat melahirkan tata ritual dan seremonial yang harus dilakukan seseorang apabila ingin memasuki tarekat yaitu baiat dan zikir. Baiat merupakan sumpah yang diucapkan oleh seorang murid kepada guru sebagai simbol penyucian dan keabsahan seseorang dalam mengamalkan ilmu tarekat. Dzikir yang dilakukan oleh penganut tarekat yang dimaksudkan untuk mengendalikan nafsu tercela³¹.

Dalam penelitian ini tarekat yang di maksud adalah salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah, masuk tarekat dengan

²⁸Devi. 2016.Fungsi Surau bagi Tarekat Syathariyah di Nagari Sintuak. *Skripsi*. Universitas Andalas. Hal. 1. Diakses pada 4 Februari 2017.

²⁹Pramono.2009. *Tarekat Naqsabandiyah di Kabupaten Lima Puluh Kota*.Artikel. Hal. 1. Diakses pada 28 Desember 2016.

³⁰ Abudin Nata. 2003. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. Hal. 269

³¹Samsul Munir. 2014. *Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Imprint Bumi Aksara. Hal. 305

melaksanakan baiat dan dzikir. Dzikir bermanfaat untuk membentengi diri dari hal-hal yang tercela. Pelaksanaan tarekat dalam penelitian ini memakai aliran Tarekat Naqshabandiah, Tarekat Saman.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Sarilamak, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota. Nagari Sarilamak memiliki lima Jorong, yaitu Jorong Purwajaya, Jorong Sarilamak, Jorong Ketinggian, Jorong Aia Putih dan Jorong Buluah Kasok. Alasan peneliti memilih lokasi Surau Kholilullah di Nagari Sarilamak karena meningkatnya data pemuda yang masuk tarekat, di Surau Kholilullah memiliki kegiatan setiap minggunya seperti belajar agama Islam, silat dan debus. Sedangkan di Surau Putih di Jorong Aia Putih digunakan untuk sholat 5 waktu. Kegiatannya wirid pengajian Ibu-ibuk dan Bapak-bapak sekali seminggu, tidak adanya aktivitas pemuda yang memanfaatkan surau untuk menuntut ilmu agama Islam.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, yang berusaha mengungkapkan dan realitas yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Pendekatan kualitatif menjelaskan

bahwa suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati³².

Penelitian kualitatif ini dapat mengungkapkan yang dituturkan secara langsung oleh informan, sehingga data yang ditemukan tidak direkayasa dan dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu dengan penelitian kualitatif ini dapat mengungkapkan berbagai makna yang belum diketahui lebih mendalam fakta yang sedang dialami oleh informan penelitian. Penelitian dilakukan dengan perilaku sewajarnya agar dapat mengumpulkan informasi secara detail dan mendalam dari informan penelitian.

Tipe penelitian yaitu studi kasus instrinsik yaitu kajian atas kasus untuk memperoleh wawasan atas suatu isu. Tipe ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih tentang suatu kasus sehingga itu memang menarik untuk diteliti. Tipe penelitian studi kasus ini membuat peneliti bisa lebih memahami secara mendalam tentang suatu kasus yaitu tentang pemuda masuk tarekat di Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.

3. Pemilihan Informan Penelitian

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara (*purposive sampling*) agar data yang diperoleh relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan sejumlah informan.³³ *Purposive sampling* merupakan

³² Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: alfabeta. Hal. 3

³³ Parsudi Suparlan. 1994. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia. Hal. 6

teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sebagai sampel dengan memilih orang yang benar-benar mengetahui atau memiliki kompetensi dengan topik penelitian.

Pemilihan informan telah ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut: *pertama*, informan pemuda yang masuk tarekat di Surau Kholilullah berjumlah 30 orang. *Kedua*, informan terdiri dari keluarga pemuda yang masuk tarekat 4 orang. *Ketiga*, Guru di Surau Kholilullah yang mengetahui tentang tarekat dan pemuda 1 orang. Berdasarkan kriteria dan pemilihan subjek informan yang ditunjuk memberikan informasi yang tepat. Sehingga saat penggalan data, individu memiliki informan yang sesuai dengan masalah dan fokus objek penelitian. Jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 35 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan selama kurang lebih tiga bulan yaitu dari April sampai Juni 2017. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan. Data yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka data yang dikumpulkan dalam penulisan ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis seperti studi perpustakaan dengan mempelajari bahan-bahan tertulis, dokumentasi, literature hasil penulisan, buku-buku yang relevansi dengan topik *penulisan*. Sedangkan data primer adalah data yang diperoleh oleh penulis dari sumbernya atau informan penelitian melalui hasil observasi di lapangan dan wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Salah satu metode pengumpulan data melalui observasi. Peneliti menggunakan teknik ini dengan mempertimbangkan bahwa apa yang dikatakan orang seringkali berbeda dengan apa yang dilakukan dan terkadang ada yang sengaja disembunyikan dan direkayasa. Ngali Purwanto mengemukakan observasi merupakan metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.³⁴

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, dimana peneliti sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat, peneliti tinggal dan hidup bersama anggota masyarakat dan ikut terlibat dalam semua aktifitas dan perasaan mereka.³⁵ Peneliti langsung mengamati ke Surau Kholilullah Di Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. Observasi partisipasi peneliti lakukan agar data yang peneliti dapat lebih banyak dan optimal tentang pemuda masuk tarekat di Nagari Sarilamak.

Peneliti mengunjungi Surau Kholilullah, dan bertemu dengan guru, pemuda, dan jamaah di Surau Kholilullah. Mula-mula pengamatan dilakukan dengan melihat kegiatan di Surau Kholilullah. Pengamatan lebih fokus kepada kegiatan pemuda di Surau Kholilullah. Peneliti menjelaskan pembicaraan yang berkaitan dengan topik

³⁴ Basrowi dan Suwardi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 94

³⁵ Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal. 39

penelitian agar masyarakat tidak merasa aneh mengenai hal itu untuk tugas kuliah. Kemudian setelah dijelaskan maka informasi yang diperoleh mengenai topik penelitian dapat digali dari informan.

Peneliti pernah mengikuti acara wirib pengajian dan kegiatan pemuda di Surau Kholilullah, terakhir mengikuti kegiatan pemuda di surau pada tanggal 29 juni 2017. Saat mengikuti kegiatan peneliti melihat bagaimana keseriusan pemuda dalam melaksanakan kegiatan yang sedang dilaksanakan, peneliti juga melihat jumlah mereka yang aktif mengikuti kegiatan tersebut. Pengalaman yang peneliti dapatkan selama melakukan penelitian adalah rasa kagum melihat tindakan yang dipilih oleh pemuda dengan belajar ke surau. Kemudahan peneliti dalam proses penelitian adalah tidak sulitnya bertemu dengan informan karena mereka berkumpul di Surau Kholilullah setiap jadwal kegiatan, tetapi peneliti sedikit kesulitan ketika menunggu mereka siap melaksanakan kegiatan paling lambat sekitar jam 23.00 WIB.

b. Wawancara

Selain melalui observasi, pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara dengan informan yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Wawancara yang telah dilakukan yaitu wawancara mendalam (*indepth interview*). Pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi. Ketika melakukan wawancara peneliti mengajukan pertanyaan berdasarkan pertanyaan yang dikembangkan

dari pedoman wawancara. Data yang diperoleh dari hasil wawancara ditulis pada *field note* yaitu catatan harian peneliti yang selalu dibawa pada saat wawancara, selain itu peneliti juga menggunakan alat perekam. Wawancara dilakukan ketika peneliti mengunjungi informan melaksanakan kegiatan di Surau Kholilullah dan mengunjungi rumah informan yang telah ditentukan.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.

Dokumentasi yang peneliti lampirkan dalam penelitian ini adalah:

- a) Arsip Data pemuda yang masuk tarekat di Surau Kholilullah.
- b) Dokumentasi pemuda sedang berzikir
- c) Dokumentasi pemuda melakukan atraksi debu
- d) Dokumentasi pemuda sedang berkumpul di Surau Kholilullah
- e) Dokumentasi jama'ah Tarekat Mukhtabaroh

- f) Dokumentasi perkumpulan ulama tarekat Kabupaten dan Kota Payakumbuh.
- g) Dokumentasi pemuda yang menggunakan media sosial di facebook.

H. Triangulasi Data

Agar data yang diperoleh bisa dipercaya (absah), maka dalam penelitian ini dilakukan triangulasi. Triangulasi yang telah dilakukan yaitu triangulasi sumber. Pertanyaan yang dikembangkan dari pedoman wawancara yang diberikan kepada informan yang telah ditentukan berdasarkan kriteria sampai diperoleh data yang valid, baru setelah itu penelitian dihentikan. Data dianggap valid apabila dari pertanyaan yang diajukan sudah terdapat jawaban yang sama dari berbagai informan, data yang sudah valid kemudian akan dilakukan analisis sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian.³⁶ Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, berpendidikan.³⁷ Jika ada perbedaan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, maka data yang dipakai yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi.

³⁶ Burhan Bungin, 2012, *Analisis Data Peneliian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 204.

³⁷ Muchtar, 2013, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta: Referensi (Gp Press Group), hlm.

I. Analisis Data

Data yang diperoleh di lapangan diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman,³⁸ mengemukakan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan/verifikasi (*verification*). Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasi dari hasil catatan lapangan mengenai pemuda dan tarekat

2. Penyajian Data

Penyajian adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan,

³⁸ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press. Hal. 16-20

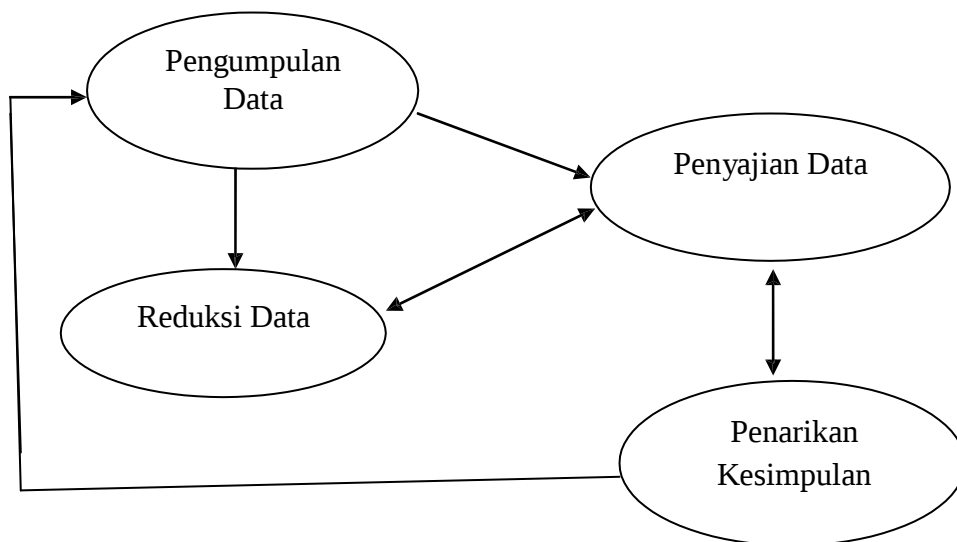
dengan melakukan pengelompokan data dan menjelaskan secara sistematis sesuai dengan pokok permasalahan. Beraneka penyajian yang kita temukan sehari-hari, agar memudahkan memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dari penyajian-penyajian tersebut. Penyajian yang digunakan dalam bentuk teks naratif yang berasal dari catatan lapangan yang masih berserakan, tidak berurutan dan sangat luas. Penyajian meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan yang dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dapat diakses secara langsung, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik mengambarkannya kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Dari awal melakukan penelitian, peneliti selalu berusaha mencari faktor penyebab pemuda masuk tarekat dari data yang diperoleh. Meninjau kembali catatan tentang hasil pengamatan dan wawasan yang telah peneliti lakukan di Surau Kholilullah Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. Selanjutnya menganalisis data dengan cara membandingkan jawaban informan mengenai permasalahan penelitian yang sifatnya penting. Dari data tersebut peneliti sudah menemukan data yang peneliti anggap absah.

Maka hasil peneliti yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan akhir tentang faktor-faktor penyebab pemuda masuk tarekat di Surau Kholilullah Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. Miles dan Huberman

menjelaskan uraian tersebut pada skema Model Analisis interaktif seperti di bawah ini :



Gambar 1.1 Skema model analisis data interaktif (Sumber: Miles dan Huberman dalam Basrowi dan Suwandi. 2008. Hal 209)³⁹

³⁹Dikutip dari Milles and Heberman. 1994:429. Dalam Buku Memahami Penelitian Kualitatif. Basrowi dan Suwandi. 2008. Jakarta: Rineka Cipta